

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 29 desember 2021 sampai dengan 29 januari 2022.

Tabel 4.1
Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	90
2	Kuesioner yang kembali	90
3	Kuesioner yang tidak bisa kembali	0
4	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5	Kuesioner yang bisa diolah	90
6	Persentase kuesioner yang diolah	100 %

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No.	Nama OPD Kota Bandar Lampung	Responden
1.	Dinas Penanaman Modal	5
2.	Dinas Tenaga Kerja	5
3.	Dinas Perindustrian	5
4.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	5
5.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	5
6.	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Anak	5
7.	Dinas Pangan	5
8.	Dinas Komunikasi Dan Informasi	5
9.	Dinas Koperasi Dan UKM	5
10.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	5
11.	Dinas Pemukiman Dan Perumahan	5
12.	Dinas Sosial	5
13.	Dinas Pariwisata	5
14.	Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB	5
15.	Dinas Pertanian	5
16.	Dinas Perdagangan	5
17.	Dinas Perhubungan	5
18.	Dinas Kelautan Dan Perikanan	5

	Jumlah	90
--	---------------	-----------

Fokus penyebaran kuesioner adalah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung yang disebar 90 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 90 kuesioner, kuesioner yang bisa diolah 90 kuesioner dan 0 kuesioner yang tidak kembali atau tidak bisa digunakan. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 poin. Maka jawaban setiap item instrumen dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (TS) : 2 poin

Netral (N) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju (SS) : 5 poin

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	39	43%
2.	Perempuan	51	57%
	Total	90	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Tabel diatas, dapat dilihat komposisi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 90 responden, 43% adalah laki-laki atau sebanyak 39 responden, 57% adalah perempuan atau sebanyak 51 responden.

2. Usia Responden

Dari pengumpulan data di bawah dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut :

Tabel 4.4
Persentase Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia (Th)	Jumlah	Persentase
1.	< 20	3	3%
2.	21-30	30	33%
3.	31-40	26	30%
4.	> 41	31	34%
	Total	90	100 %

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat usia dari 90 responden, hasil pengumpulan data menyatakan pada golongan usia dibawah 20 tahun sebanyak 3 responden atau 3%, usia 21-30 tahun sebanyak 30 responden atau 33%, usia 31-40 tahun sebanyak 26 responden atau 30%, dan untuk usia di atas 41 tahun sebanyak 31 responden atau 34%.

3. Pendidikan Akhir Responden

Dari pengumpulan data di bawah dapat diketahui persentase pendidikan akhir responden sebagai berikut :

Tabel 4.5
Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

No.	Pendidikan Akhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA	5	6%
2.	Diploma/D3	10	11%
3.	S1	61	68%
4.	S2	14	15%
5.	S3	0	0%
	Total	90	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Tabel diatas menunjukkan komposisi jumlah responden berdasarkan pendidikan akhir dari 90 responden. Hasil pengumpulan data menyatakan bahwa golongan SMA sebanyak 5 responden atau 6%, Diploma/D3 sebanyak 10 responden atau 11%, golongan S1 sebanyak 61 responden atau 68%, dan untuk golongan S2 sebanyak 14 responden atau 15%.

4. Jabatan Responden

Dari pengumpulan data di bawah dapat diketahui persentase jabatan responden sebagai berikut :

Tabel 4.6
Persentase Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Kepala Dinas	18	20%
2.	Bendahara	18	20%

3.	Kepala Bagisn Keuangan/Akuntansi	18	20%
4.	Staff Bagian Keuangan	36	40%
	Total	90	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan jabatan dari 90 responden, hasil pengumpulan data menyatakan Kepala Dinas sebanyak 18 responden atau 20%, Bendahara sebanyak 18 responden atau 20%, Kepala Bagian Keuangan/Akuntansi sebanyak 18 responden atau 20%, dan untuk Staff Bagian Keuangan sebanyak 36 responden atau 40%.

5. Lama/Masa Kerja Responden

Dari pengumpulan data di bawah dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4.7

Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Lama/Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1.	2 tahun	6	7%
2.	3-4 tahun	19	21%
3.	5-10 tahun	21	23%
4.	> 10 tahun	44	49%
	Total	90	100%

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden berdasarkan lama/masa kerja dari 90 responden, hasil pengumpulan data menyatakan pada masa kerja selama 2 tahun

sebanyak 6 responden atau 7%, pada masa kerja 3-4 tahun sebanyak 19 responden atau 21%, pada masa kerja 5-10 tahun sebanyak 21 responden atau 23%, dan pada masa kerja di atas 10 tahun sebanyak 44 responden atau 49%.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V.23, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *good government governance* (Y), sedangkan variabel independennya adalah budaya organisasi (X1), system pengendalian intern (X2), komitmen organisasi (X3), dan pengelolaan keuangan (X4) yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Hasil analisis data dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi	90	2	5	43,14	5,201
Sistem Pengendalian Intern	90	2	5	64,43	7,913
Komitmen	90	2	5	41,96	6,242

Organisasi					
Pengelolaan Keuangan	90	3	5	43,08	5,024
<i>Good Government Governance</i>	90	3	5	43,26	4,415
Valid N (<i>listwise</i>)	90				

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 4.8 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 90 data. Dari tabel ini dapat dijelaskan bahwa variabel pengaruh budaya organisasi, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi, dan pengelolaan keuangan serta *good government governance* dengan jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 5. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Pada variabel dependen *good government governance* diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata skor jawaban adalah 43,26 serta standar devisiasinya 4,415.
2. Pada variabel budaya organisasi diketahui skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 2, dengan rata-rata skor jawaban adalah 43,14 serta standar devisiasinya 5,201
3. Pada variabel sistem pengendalian intern diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 2, dengan rata-rata skor jawaban adalah 64,43 serta standar devisiasinya 7,913.
4. Pada variabel komitmen organisasi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 2, dengan rata-rata skor jawaban adalah 41,96 serta standar devisiasinya 6,242

5. Pada variabel pengelolaan keuangan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata skor jawaban adalah 43,08 serta standar deviasinya 5,024.

4.2.2 Uji Validitas

Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau sig <0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas atau sig > 0.05 maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Validitas Pada Seluruh Item Pertanyaan

Variabel	Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Budaya Organisasi	1	0,740	0,361	Valid
	2	0,677	0,361	Valid
	3	0,773	0,361	Valid
	4	0,680	0,361	Valid
	5	0,780	0,361	Valid
	6	0,861	0,361	Valid

	7	0,780	0,361	Valid
	8	0,714	0,361	Valid
	9	0,737	0,361	Valid
	10	0,698	0,361	Valid
Sistem Pengendalian Intern	1	0,732	0,361	Valid
	2	0,773	0,361	Valid
	3	0,734	0,361	Valid
	4	0,579	0,361	Valid
	5	0,768	0,361	Valid
	6	0,712	0,361	Valid
	7	0,804	0,361	Valid
	8	0,876	0,361	Valid
	9	0,842	0,361	Valid
	10	0,774	0,361	Valid
	11	0,831	0,361	Valid
	12	0,843	0,361	Valid
	13	0,814	0,361	Valid
	14	0,820	0,361	Valid
	15	0,702	0,361	Valid
Komitmen	1	0,746	0,361	Valid

Organisasi	2	0,826	0,361	Valid
	3	0,880	0,361	Valid
	4	0,814	0,361	Valid
	5	0,888	0,361	Valid
	6	0,743	0,361	Valid
	7	0,877	0,361	Valid
	8	0,861	0,361	Valid
	9	0,888	0,361	Valid
	10	0,875	0,361	Valid
	Pengelolaan Keuangan	1	0,737	0,361
2		0,822	0,361	Valid
3		0,778	0,361	Valid
4		0,810	0,361	Valid
5		0,792	0,361	Valid
6		0,764	0,361	Valid
7		0,776	0,361	Valid
8		0,740	0,361	Valid
9		0,808	0,361	Valid
10		0,726	0,361	Valid
<i>Good</i>	1	0,682	0,361	Valid

<i>Government Governance</i>	2	0,618	0,361	Valid
	3	0,630	0,361	Valid
	4	0,709	0,361	Valid
	5	0,732	0,361	Valid
	6	0,709	0,361	Valid
	7	0,795	0,361	Valid
	8	0,699	0,361	Valid
	9	0,842	0,361	Valid
	10	0,664	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olah Data 202

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.23, nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS ternyata seluruh item pada penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih dari 0,361.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *cronbach alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Reliabilitas Seluruh Variabel

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1.	Budaya Organisasi (X1)	0,906	0,60	Reliabel
2.	Sistem Pengendalian Intern (X2)	0,952	0,60	Reliabel
3.	Komitmen Organisasi (X3)	0,952	0,60	Reliabel
4.	Pengelolaan Keuangan (X4)	0,926	0,60	Reliabel
5.	Good Government Governance (Y)	0,890	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Adapun uji *statistics* yang

digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76271089
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.067
	Positive	.064
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,067 dengan tingkat signifikan sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,200 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menyatakan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Uji multikolinieritas ini hanya akan di uji pada persamaan ketujuh sampai kesebelas saja karena hanya persamaan tersebut yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Data yang menyajikan hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kondisi	Kesimpulan
	Tolerance	VIF		
Budaya Organisasi (X1) Terhadap Good Government Governance (Y)	0,292	3,420	VIF < 10	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Sistem Pengendalian Intern (X2) Terhadap Good Government Governance (Y)	0,233	4,284	VIF < 10	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Komitmen Organisasi (X3) Terhadap Good	0,267	3,745	VIF < 10	Tidak ada gejala

Government Governance (Y)				Multikolinieritas
Pengelolaan Keuangan (X4) Terhadap Good Government Governance (Y)	0,317	3,150	VIF < 10	Tidak ada gejala Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada table 4.12 ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan baik, sehingga disimpulkan bahwa setiap variabel tidak ada gejala multikolinieritas.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua). Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	14,261	2,797	

1	Budaya Organisasi	,090	,107	,106
	Sistem Pengendalian Intern	,190	,078	,340
	Komitmen Organisasi	,186	,093	,263
	Pengelolaan Keuangan	,118	,106	,134

a. Dependent Variable: Good Government Governance

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y = 14,261 + 0,090 X1 + 0,190 X2 + 0,186 X3 + 0,118 X4 + 0,05$$

artinya adalah :

Nilai a = 14,261 artinya jika X1, X2, dan X3 nilainya 0, maka Y (*Good Government Governance*) nilainya adalah 14,261. Dengan kata lain jika Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi, dan Pengelolaan Keuangan, maka Y (*Good Government Governance*) nilainya adalah 14,261.

1. Koefisien regresi variabel X1 (Budaya Organisasi) sebesar 0,090, artinya jika nilai X1 (Budaya Organisasi) mengalami kenaikan 1 maka Y (*Good Government Governance*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,090.
2. Koefisien regresi variabel X2 (Sistem Pengendalian Intern) sebesar 0,190, artinya jika nilai X2 (Sistem Pengendalian Intern) mengalami kenaikan 1 maka Y (*Good Government Governance*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,190.
3. Koefisien regresi variabel X3 (Komitmen Organisasi) sebesar 0,186, artinya jika nilai X3 (Komitmen Organisasi) mengalami kenaikan 1 maka

Y (*Good Government Governance*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,186.

4. Koefisien regresi variabel X4 (Pengelolaan Keuangan) sebesar 0,118, artinya jika nilai X4 (Pengelolaan Keuangan) mengalami kenaikan 1 maka Y (*Good Government Governance*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,118.

4.5.2 Hasil Uji Determinasi (R²)

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X1 (Budaya Organisasi), X2 (Sistem Pengendalian Intern), X3 (Komitmen Organisasi), dan X4 (Pengelolaan Keuangan) terhadap variabel Y (*Good Government Governance*), dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, jadi koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.590	2.827

- a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Hasil output pada tabel 4.14 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,780 ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), karena nilai R mendekati angka 1. Artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,609. Yang berarti bahwa variabel

independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 60,9%, sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model.

4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis mengetahui apakah ada tidak nya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel depeden. Maka dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dengan membandingkan hasil nilai Fhitung dengan Ftabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan Alpha 0,05. Adapun hasil dari pengolahan data kuesioner jawaban responden untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1055.823	4	263.956	33.029	.000 ^b
	Residual	679.299	85	7.992		
	Total	1735.122	89			

a. Dependent Variable: Good Government Governance

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil f hitung sebesar 33,029 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 berarti bahwa variabel independen (Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Intern,

Komitmen Organisasi, dan Pengelolaan Keuangan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*Good Government Governance*).

4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.261	2.797		5.098	.000
Budaya Organisasi	.090	.107	.106	.846	.400
Sistem Pengendalian Intern	.190	.078	.340	2.421	.018
Komitmen Organisasi	.186	.093	.263	2.004	.048
Pengelolaan Keuangan	.118	.106	.134	1.111	.270

a. Dependent Variable: Good Government Governance

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel budaya organisasi (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,400 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap *good government governance* pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.
2. Hasil untuk variabel sistem pengendalian intern (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,018 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap *good government governance* pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

3. Hasil untuk variabel komitmen organisasi (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,048 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap *good government governance* pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.
4. Hasil untuk variabel pengelolaan keuangan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,270 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan Menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap *good government governance* pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, budaya organisasi dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap *good government governance* sebagai variabel terikat. Sedangkan system pengendalian intern, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap *good government governance* sebagai variabel terikat. Sistem pengendalian intern, dan komitmen organisasi mempunyai kontribusi terhadap *good government governance* sebesar 60,9%, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1 Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap *Good Government Governance*

Hasil uji coba pada penelitian ini bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap *good government governance* di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Puspita, Gilang (2016) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dan dari hasil ini juga tidak menunjukkan bahwa aparat pemerintah yang

mematuhi budaya organisasi akan meningkatkan penerapan *good government governance*.

Dimana dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan prinsip *good government governance* pada budaya organisasi. Maka dari itu pemerintah sebagai pelaksana *good government governance* ini di tuntut untuk menentukan visi dan misi secara bersama-sama, dan perlu mengembangkan standard sikap atau perilaku yang menggambarkan bagaimana visi dan misi tersebut dijalankan. Oleh karena itu, budaya organisasi akan terlaksana apabila memenuhi semua prinsip-prinsip *good government governance*. Dengan terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik maka dapat meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

4.6.2 Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap *Good Government Governance*

Hasil uji dalam penelitian ini bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap *good government governance* di Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern yang ada maka semakin meningkat tata kelola pemerintahan yang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana & Rizqi (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif signifikan terhadap *good corporate governance*.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sistem pengendalian internal dapat memberikan jaminan dalam keandalan pelaporan keuangan, efisien dan operasi yang efektif, dan sesuai dengan aturan dan peraturan. Oleh karena itu, jika pengendalian internal dalam organisasi berjalan dengan baik, praktek *good government governance*

(GGG) yang baik dan benar dapat secara otomatis ditingkatkan. Jadi dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian intern pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung sudah cukup optimal dalam mendukung terciptanya *good government governance*.

4.6.3 Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap *Good Government Governance*

Hasil uji coba dalam penelitian ini bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap *good government governance* di Organisasi Pemerintahan Daerah Kota Bandar Lampung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi komitmen anggota organisasi di dalam suatu organisasi maka akan semakin mendorong tercapainya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiana, dkk (2017) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *good government governance*.

Komitmen organisasi menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan organisasi, apabila pegawai memiliki komitmen yang tinggi dalam suatu organisasi maka pegawai tersebut akan berusaha secara maksimal untuk menyukseskan tempatnya bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya. Semakin terikat anggota organisasi secara emosional dengan kantor dimana dia bekerja maka semakin tinggi loyalitas anggota organisasi tersebut dalam kaitannya dengan upaya menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi sangat penting untuk meningkatkan komitmen organisasi yang menekankan pada komitmen individu agar terciptanya organisasi yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip *good government governance*. Sehingga komitmen organisasi pada OPD di Ko

ta Bandar Lampung dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good government governance*. Namun berbeda dengan penelitian Prasetyono & Kompyurini (2008) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap prinsip-prinsip *good governance* dalam konteks yang cukup.

4.6.4 Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Terhadap *Good Government Governance*

Hasil uji dalam penelitian ini bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap *good government governance* di Organisasi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Julius (2017) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *good government governance*.

Menurut Halim (2006:30), pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Sebuah organisasi diasumsi sudah beroperasi sebagaimana prinsip *good government governance* jika pengelolaan keuangan daerah sudah terlaksana sesuai pada standar yang telah ditetapkan dan menyajikan pelaporan keuangan daerah yang andal dan relevan baik dari tahap perencanaan hingga pelaporan.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak berjalan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga belum menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang sesuai prinsip-prinsip *good government governance* di dalam Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Bandar Lampung belum optimal dalam mendukung terciptanya *good government governance*.

